

FUNGSI SINTAKSIS DARI *KIGO* (季語) DALAM *OGURA HYAKUNIN ISSHU* (小倉百人一首)

Kartika Nanda Rizkiya Susanto

S1 Pend. Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, kartikasusanto@mhs.unesa.ac.id

Dr. Retnani, M.Pd.

Dosen S1 Pend. Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, retnani@unesa.ac.id

Abstrak

Hyakunin Isshu adalah kumpulan 100 puisi dari 100 penulis di Jepang yang memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh puisi yang ada di Indonesia. Salah satunya adalah penggunaan *kigo*. *Kigo* adalah kata, atau frasa yang berhubungan dengan musim. Penggunaan *kigo* dalam puisi juga menempati kedudukan fungsi sintaksis yang ada dalam sebuah susunan kalimat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kedudukan *kigo* dalam *Hyakunin Isshu*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah *Ogura Hyakunin Isshu* yang terdapat pada buku *Anno Hideko* (あんの秀子) yang berjudul *漫画分かる百人一首* (*Manga de Wakaru Hyakunin Isshu*, 2010).

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *kigo* - *kigo* dalam *Hyakunin Isshu* menduduki 3 fungsi sintaksis yaitu subjek, predikat, dan keterangan. Dari ketiga fungsi tersebut *kigo* - *kigo* dalam *Hyakunin Isshu* lebih sering menduduki kedudukan sebagai *taishougo* atau objek. Hal ini dikarenakan sebagian besar *kigo* yang terdapat di *Hyakunin Isshu* merupakan kata benda atau frasa benda atau *meishi*.

Kata Kunci: *Kigo*, *Hyakunin Isshu*, Fungsi Sintaksis

Abstract

Hyakunin Isshu is a collection of 100 poems from 100 writers in Japan that have characteristics that are not possessed by poetry in Indonesia. One of them is the use of *kigo*. *Kigo* is a word, or phrase related to the season. The use of *kigo* in poetry also occupies the position of the syntactic function in a sentence.

The purpose of this research is to determine the position of *kigo* in *Hyakunin Isshu*. This research use descriptive qualitative approach. The source of the data in this research is the *Ogura Hyakunin Isshu* which is found in the *Anno Hideko* book entitled *漫画で分かる百人一首* (*Manga de Wakaru Hyakunin Isshu*, 2010).

The results of the research that have been carried out show that *kigo* in *Hyakunin Isshu* occupies 3 syntactic functions namely subject, object, and explanation. Of these three functions, *kigo* in *Hyakunin Isshu* is more often occupied as *taishougo* or object. This is because most of the *kigo* found in *Hyakunin Isshu* are nouns or *meishi* and phrases of objects.

Keywords: *Kigo*, *Hyakunin Isshu*, Syntactic Function

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sebuah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh masyarakat sosial yang untuk berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. (Kridalaksana : 1983). Menurut Abdul chaer (1994 : 33) Bahasa merupakan sistem yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari – hari dengan makna “cara” atau “aturan. Sebagai sebuah sistem, Bahasa memiliki sifat sistematis dan sistemis. Maksud dari sistematis disini adalah bahasa tersusun menurut suatu pola, dan tidak semerta – merta tersusun secara acak. Sedangkan sistematis artinya bahasa itu bukan merupakan sistem tunggal , tetapi terdiri juga dari sub – sub sistem, atau sistem bawahan.

Bahasa memiliki fungsi sebagai media untuk menyampaikan sebuah makna kepada seseorang secara lisan atau tertulis (Masilva, 2014 : 2). Hal ini dikarenakan

melalui bahasalah seseorang bisa berkomunikasi. Penggunaan bahasa dalam aktivitas komunikasi masing-masing memiliki cara dan gaya sendiri-sendiri dimana gaya tersebut pada akhirnya menjadi penciri khusus kepada penuturnya (Subandi, 2015 : 120). Bahasa dapat membantu ketika menyampaikan ide, atau keinginan seseorang secara lisan ataupun tertulis, dan lawan tutur dapat menangkap apa yang di maksud karena lawan tutur memahami makna yang dituangkan melalui bahasa tersebut.

Puisi adalah bentuk karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata – kata kias. Hal ini sepadan dengan apa yang disampaikan dengan apa yang disampaikan dengan Melani dkk (2003), puisi merupakan sebuah karya sastra yang menggunakan bahasa kias, atau

simbol – simbol yang menyiratkan makna sesungguhnya dalam isi puisi yang disampaikan.

Di Jepang pun memiliki Puisi yang sama dengan apa yang di deskripsikan di atas. Salah-satunya adalah Waka (和歌). Waka merupakan puisi 5 baris yang memiliki 31 suku kata dengan susunan 5, 7, 5, 7, 7. Terdapat 100 waka yang diciptakan oleh 100 orang yang berbeda yang di susun dalam sebuah antologi oleh kritikus dan penyair terkenal pada abad ke 13, Fujiwara no Sadaie yang disebut dengan *Ogura Hyakunin Isshu*.

Puisi di Jepang memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh puisi yang ada di Indonesia. Salah satunya adalah penggunaan *kigo*. *Kigo* adalah kata, atau frasa yang berhubungan dengan musim. Menurut Touta (2010 : 3) mengartikan *kigo* sebagai berikut “*季語は、ひとことという「季節感が感じられる言葉」*”。*Kigo* adalah kata yang menunjukkan suasana musim. Sementara Yoshioka (2000 : 2) menyebutkan bahwa “*俳句に読み込まれた季語のテーマを表す言葉を『季語』と呼ぶことにする*” Kata yang menunjukkan musim dalam haiku disebut dengan *kigo*. Setiap musim memiliki ciri – ciri khas tersendiri. Di Jepang sendiri memiliki 4 musim, yang membuat orang Jepang sensitif akan adanya perubahan alam. Hal ini sangat berperan besar dalam terwujudnya karakter kesusastraan dan kebudayaan Jepang dan yang membuat orang Jepang mencantumkan *kigo* dalam puisinya. Hal ini dikarenakan kecintaan orang Jepang terhadap alam, tidak jarang orang Jepang mengaitkan alam dengan kesenian mereka (Ina, 2016 : 11).

Terdapat 7 jenis atau kategori *kigo* dalam setiap musimnya. Hal ini sepadan dengan apa yang disampaikan oleh Higginson (1985 :264) yaitu *Traditional analysts organize kigo into one of this six or seven categories within each season*. “Analisis tradisional menglompokkan *kigo* kedalam 6 atau 7 kategori dalam setiap musim.” Di bawah ini adalah 7 kategori yang sudah disampaikan oleh Higginson (1985 :264). 7 kategori tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Jikou* : suhu dan waktu
Kategori ini menunjukkan tentang fenomena yang paling dasar yang berhubungan dengan waktu dan suhu.
2. *Tenmon* : astronomi
Kategori ini menunjukkan tentang fenomena langit, fenomena iklim, hujan, salju, dan angin.
3. *Chiri* : geografi
Kategori ini menunjukkan tentang fenomena permukaan di atas tanah atau di air.
4. *Seikatsu* : kehidupan
Kategori ini menunjukkan tentang kehidupan manusia.
5. *Gyouji*
Kategori ini menunjukkan tentang hari – hari libur suci dan umum.
6. *Doubutsu* : hewan
Kategori ini menunjukkan tentang hewan – hewan.
7. *Shokubutsu* : tumbuhan
Kategori ini menunjukkan tentang tumbuhan – tumbuhan.

Selain untuk penggambaran musim yang disampaikan lewat *kigo*, *kigo* juga menempati sebuah unsur dalam pembentukan sebuah kalimat, atau klausa pada bait puisinya. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh verhaar (2010 : 163), Fungsi – fungsi sintaksis itu terdiri dari unsur – unsur Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan yang merupakan “kotak – kotak kosong” atau “tempat – tempat kosong” yang tidak mempunyai arti apa – apa karena kekosongannya. Roni (2013 : 25) mengatakan bahwa terdapat dua sudut pandang mengenai fungsi sintaksis. Sudut pandang pertama adalah sudut pandang yang mengatakan bahwa hanya slot subjek, predikat, dan objek sajalah yang disebut dengan fungsi sintaksis. Sementara sudut pandang yang kedua, selain subjek, predikat, dan objek juga memasukkan slot keterangan. Dalam penelitian ini digunakan sudut pandang fungsi sintaksis yang kedua.

Dalam bahasa Jepang, fungsi sintaksis disebut dengan *Tougoron*. Menurut Dedi Sutedi, (2008 : 73) menyebutkan bahwa unsur kalimat dalam bahasa Jepang secara garis besarnya terdiri dari Subjek (*shugo*/主語), Predikat (*Jutsugo*/述語), Objek (*Taishougo*/対象語), Keterangan (*Joukyougo*/状況語), Modifikator (*Shuusokugo*/修飾語), dan Konjugasi (*Setsuzokugo*/接続語). Sama seperti halnya dalam bahasa Indonesia, dalam bahasa Jepang pun, setidaknya terdapat konstituen pengisi subjek dan predikat dalam sebuah kalimat.

Dalam sebuah kalimat pasti terdapat sebuah susunan kata – kata yang menempati sebuah fungsi sintaksis. Alwi dkk (2016 : 233) mengatakan bahwa sebuah kalimat minimal terdiri atas unsur predikat dan unsur subjek. Sementara Suher (2016 : 213) mengatakan bahwa unsur objek bisa wajib muncul karena tuntutan dari predikat kalimat.

Dalam penelitian ini, digunakan teori fungsi sintaksis sebagai berikut.

1. Subjek
Dalam penelitian ini digunakan teori Makino dan Tsuitsui (1995 : 25) yang menyatakan bahwa subjek ditandai oleh partikel [ga] kecuali bila merupakan topik kalimat ditandai oleh partikel [ha].
2. Predikat
Dalam penelitian ini digunakan teori Makino dan Tsuitsui (1995 : 24) yang menyatakan bahwa predikat adalah Bagian kalimat yang membuat pernyataan tentang subjek Biasanya predikat dalam sebuah kalimat bahasajepang seringdii tandai dengan adanya partikel [wo] di awal kata kerja.
3. Objek
Dalam penelitian ini digunakan teori Makino dan Tsuitsui (1995 : 17) yang menyebutkan bahwa objek merupakan penerima langsung dari tindakan yang ditunjukkan oleh kata kerja atau predikat.
4. Keterangan
Dalam penelitian ini digunakan teori Widjono (2007 : 150) yang menjelaskan bahwa keterangan merupakan unsur kalimat yang memberikan informasi lebih lanjut tentang suatu yang dinyatakan dalam kalimat. Penelitian ini juga menggunakan teori Manaf (2009 :

51) yang membedakan keterangan berdasarkan maknanya menjadi 12 jenis. Yaitu,

- a. Keterangan tempat, yaitu informasi tambahan atau keterangan yang mengandung makna tempat
- b. Keterangan waktu, yaitu informasi tambahan atau keterangan yang mengandung makna waktu
- c. Keterangan alat, yaitu informasi tambahan atau keterangan yang mengandung makna alat
- d. Keterangan cara, yaitu informasi tambahan atau keterangan yang berdasarkan relasi antar unsurnya bermakna cara dalam melakukan kegiatan tertentu
- e. Keterangan tujuan, yaitu informasi tambahan atau keterangan yang dalam hubungan antar unsurnya mengandung makna tujuan
- f. Keterangan penyerta, yaitu informasi tambahan atau keterangan yang berdasarkan relasi antar unsurnya membentuk makna penyerta
- g. Keterangan perbandingan, yaitu informasi tambahan atau keterangan yang relasi antar unsurnya membuat makna perbandingan
- h. Keterangan sebab, yaitu informasi tambahan atau keterangan yang relasi antar unsurnya membentuk makna sebab
- i. Keterangan akibat, yaitu informasi tambahan atau keterangan yang relasi antar unsurnya membentuk makna akibat
- j. Keterangan syarat, yaitu informasi tambahan atau keterangan yang relasi antar unsurnya membentuk makna syarat
- k. Keterangan pengandaian, yaitu informasi tambahan atau keterangan yang relasi antar unsurnya membentuk makna pengandaian
- l. Keterangan Atributif, yaitu informasi tambahan atau keterangan yang relasi antar unsurnya membentuk makna penjelasan dari suatu nomina.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu: Bagaimana Fungsi *Kigo* dalam *Ogura Hyakunin Isshu*? Peneliti memilih *kigo* karena, dengan melihat *kigo* yang terdapat pada puisi, maka pembaca dapat memahami suasana didalamnya, selain itu meneliti *kigo* juga dapat menambah wawasan tentang musim – musim di Jepang yang jauh berbeda dengan musim di Indonesia. Peneliti juga tertarik untuk meneliti fungsi sintaksis *kigo* dalam klausa pada setiap bait dari *Ogura Hyakunin Isshu*.

Peneliti menggunakan *Ogura Hyakunin Isshu* yang disusun oleh Fujiwara no Sadaie untuk dijadikan sumber penelitian. Dalam *Ogura Hyakunin Isshu* ini terdapat 100 puisi yang diciptakan oleh 100 orang yang berbeda dan sudah disusun secara kronologis mulai *waka* tertua hingga yang terbaru. Hal inilah yang menjadi keunikan *Ogura Hyakunin Isshu*. *Ogura Hyakunin Isshu* selain sebagai antologi puisi, *Hyakunin Isshu* juga digunakan sebagai buku pengantar bagi orang yang ingin menulis atau mempelajari *waka*.

TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fungsi sintaksis dari *kigo* dalam *Ogura Hyakunin Isshu*.

METODE

Penelitian “Fungsi Sintaksis *Kigo* dalam *Ogura Hyakunin Isshu*” ini merupakan penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata – kata dan bukan angka – angka yang di dapat dari hasil eksperimen. Menurut Sugiyono (2008 : 9), Dalam penelitian ini, data berupa kata – kata yang termasuk dalam *kigo* dalam puisi – puisi *Ogura Hyakunin Isshu*. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan mengacu pada teori yang digunakan. Menurut Sugiyono (2008 : 9), metode penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam pada suatu data yang mengandung makna.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh deskripsi jawaban dari masalah yang telah dirumuskan. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah klasifikasi dan fungsi sintaksis *kigo* yang ada pada puisi – puisi dalam *Ogura Hyakunin Isshu* yang digunakan sebagai sumber data. *Kigo* yang digunakan dalam *Ogura Hyakunin Isshu* dapat menempati sebuah fungsi sintaksis. Dengan menggunakan teori tentang fungsi sintaksis, peneliti berusaha untuk menginterpretasikan dan menganalisis makna dan fungsi sintaksis *kigo* yang terdapat pada puisi – puisi dalam *Ogura Hyakunin Isshu*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi merupakan pengumpulan data yang menggunakan catatan peristiwa yang telah berlalu (Sugiyono, 2008 : 82). Dokumen bisa berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita dan lain – lain. Dalam hal ini peneliti menggunakan buku *Anno Hideko* (あんの秀子) yang berjudul *漫画でわかる百人一首* (*Manga de Wakaru Hyakunin Isshu*, 2010) yang di dalamnya terdapat *Ogura Hyakunin Isshu*.

Pada penelitian ini digunakan triangulasi dengan teknik yang memanfaatkan penyelidikan. Teknik triangulasi ini adalah dengan alasan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data (Moleong, 2005 : 331). Dalam penelitian ini validator melakukan pengecekan ulang terhadap sesuai tidaknya jenis *kigo* yang sudah dikualifikasikan oleh penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini dijelaskan mengenai hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Seperti yang dijelaskan, bahwa sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku dari *Anno Hideko* (あんの秀子) yang berjudul *漫画でわかる百人一首* (*Manga de Wakaru*

Fungsi Sintaksis Kigo (季語) Dalam Ogura Hyakunin Isshu (小倉百人一首)

Hyakunin Isshu), dengan data penelitian berupa puisi – puisi yang memiliki kigo di dalamnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari buku Anno Hideko (あんの秀子) yang berjudul 漫画でわかる百人一首 (Manga de Wakaru Hyakunin Isshu) ditemukan terdapat 43 data yang kemudian dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yaitu dengan dianalisis kedudukan kigo dalam Hyakunin Isshunya.

Terdapat 60 kigo dalam 43 data yang diperoleh dari buku Anno Hideko (あんの秀子) yang berjudul 漫画でわかる百人一首 (Manga de Wakaru Hyakunin Isshu). Kigo – kigo tersebut menduduki kedudukan sebagai subjek, objek, dan keterangan.

Pembahasan

Secara garis besar penelitian “Fungsi Sintaksis Kigo (季語) Dalam Ogura Hyakunin Isshu (小倉百人一首)” ini terdapat tiga tahapan utama, yaitu: Reduksi data, pengklasifikasian data, dan analisis.

Tahap reduksi data dilakukan dengan memilah puisi – puisi Hyakunin Isshu yang memiliki kigo dan tidak. Puisi – puisi yang memiliki kigo ini dijadikan data dalam analisis setelah diklasifikasikan kategori kigonya. Reduksi ini dilakukan dengan menerjemahkan 100 puisi yang terdapat dalam Ogura Hyakunin Isshu dan memberikan tanda pada kata atau frasa yang menunjukkan suatu keadaan musim.

Tahap selanjutnya adalah tahap pengklasifikasian data. Dalam tahap ini, kigo – kigo yang sudah ditemukan akan diklasifikasikan dalam 7 kategori yang sudah disampaikan oleh Higginson (1985 :264). Dalam penelitian ini hanya ditemukan 6 kategori. Kategori – kategori tersebut adalah sebagai berikut :

1. Jikou : suhu dan waktu

Dalam data yang sudah diklasifikasikan oleh peneliti, ditemukan 11 kigo dalam 10 data puisi. kigo - kigo tersebut adalah:

No Puisi	Kigo	Arti	H	N	A	F
2	春過ぎて	Musim semi berakhir		√		
	夏来	Musim panas datang		√		
3	ながながし夜	Malam yang panjang			√	
5	秋	Musim gugur			√	
23	秋	Musim gugur			√	
33	春の日	Hari di musim semi	√			
36	夏の夜	Malam musim panas		√		
47	秋	Musim gugur			√	
52	暮るる	Menjadi Gelap				√

67	春の夜	Malam Musim Semi	√			
75	秋	Musim Gugur			√	

Tabel 1. Data kigo kategori Jikou

Keterangan :

No Puisi : Nomer urut puisi dalam Ogura Hyakunin Isshu

H : Haru (Musim Semi)

N : Natsu (Musim Panas)

A : Aki (Musim Gugur)

F : Fuyu (Musim Dingin)

2. Tenmon : astronomi

Dalam data yang sudah diklasifikasikan oleh peneliti, ditemukan 25 kigo dalam 21 data puisi. Kigo –kigo tersebut diantara lain :

No Puisi	Kigo	Arti	H	N	A	F
1	露	Embun			√	
4	雪	Salju				√
6	霜	Frost				√
7	月	Bulan			√	
15	雪	Salju				√
21	長月	September			√	
	有明の月	Bulan saat fajar			√	
23	月	Bulan			√	
29	初霜	Embun beku pertama				√
31	白雪	Salju Putih				√
37	白露	Embun beku putih				√
57	夜半の月	Bulan tengah malam			√	
59	月	Bulan			√	
68	夜半の月	Bulan tengah malam			√	
71	秋風	Angin Musim Gugur			√	
73	霞	Kabut			√	
75	露	Embun			√	
79	秋風	Angin Musim Gugur			√	
	月	Bulan			√	
81	有明の月	Bulan Fajar			√	
87	露	Embun			√	
	霧	Kabut			√	
	秋の夕暮	Senja di Musim Gugur			√	
91	霜夜	Embun beku malam				√

Fungsi Sintaksis *Kigo* (季語) Dalam *Ogura Hyakunin Isshu* (小倉百人一首)

94	秋風	Angin Musim gugur				√
----	----	-------------------	--	--	--	---

Tabel 2. Data *kigo* kategori *Tenmon*

Keterangan :

No Puisi : Nomer urut puisi dalam *Ogura Hyakunin Isshu*

H : *Haru* (Musim Semi)
 N : *Natsu* (Musim Panas)
 A : *Aki* (Musim Gugur)
 F : *Fuyu* (Musim Dingin)

3. *Chiri* : geografi

Dalam data yang sudah diklasifikasikan oleh peneliti, ditemukan 4 *kigo* dalam 4 data puisi. *Kigo - kigo* tersebut adalah :

No Puisi	Kigo	Arti	H	N	A	F
1	秋の田	Ladang Musim Gugur			√	
15	春の野	Ladang Musim Semi	√			
37	秋の野	Ladang musim gugur			√	
55	滝	Air Terjun		√		

Tabel 3. Data *kigo* kategori *chiri*

Keterangan :

No Puisi : Nomer urut puisi dalam *Ogura Hyakunin Isshu*

H : *Haru* (Musim Semi)
 N : *Natsu* (Musim Panas)
 A : *Aki* (Musim Gugur)
 F : *Fuyu* (Musim Dingin)

4. *Seikatsu* : kehidupan

Dalam data yang sudah diklasifikasikan oleh peneliti, ditemukan 3 *kigo* dalam 3 data puisi. *Kigo - kigo* tersebut yaitu :

No Puisi	Kigo	Arti	H	N	A	F
28	冬ぞさびしさ	Kesepian di musim dingin				√
64	網代木	Tumpukan jala ikan				√
92	潮干	Tempat Teduh	√			

Tabel 4. Data *kigo* kategori *seikatsu*

Keterangan :

No Puisi : Nomer urut puisi dalam *Ogura Hyakunin Isshu*

H : *Haru* (Musim Semi)
 N : *Natsu* (Musim Panas)
 A : *Aki* (Musim Gugur)
 F : *Fuyu* (Musim Dingin)

5. *Doubutsu* : hewan

Dalam data yang sudah diklasifikasikan peneliti, ditemukan 2 *kigo* dalam 2 data puisi. *Kigo* tersebut adalah :

No Puisi	Kigo	Arti	H	N	A	F
5	鹿	Rusa			√	
83	鹿	Rusa			√	

Tabel 5. Data *kigo* kategori *doubutsu*

Keterangan :

No Puisi : Nomer urut puisi dalam *Ogura Hyakunin Isshu*

H : *Haru* (Musim Semi)
 N : *Natsu* (Musim Panas)
 A : *Aki* (Musim Gugur)
 F : *Fuyu* (Musim Dingin)

6. *Shokubutsu* : tumbuhan

Dalam data yang sudah diklasifikasikan oleh peneliti, ditemukan 15 *kigo* dalam 15 data puisi. *Kigo - kigo* tersebut diantara lain

No Puisi	Kigo	Arti	H	N	A	F
5	紅葉	Daun Maple			√	
9	花の色	Warna sakura	√			
15	若菜	Sayur Muda	√			
22	秋の草木	Tanaman Musim Gugur			√	
26	もみじ葉	Daun Momiji			√	
29	白菊の花	Bunga Krisan Putih				√
32	紅葉	Daun Maple			√	
33	花	Bunga	√			
35	花	Bunga	√			
61	八重桜	Bunga sakura ganda	√			
66	山桜	Sakura gunung	√			
69	もみぢ葉	Daun Momiji			√	
71	稲葉	Daun Pari			√	
73	桜	Sakura	√			
96	花	bunga	√			

Tabel 6. Data *kigo* kategori *shokubutsu*

Keterangan :

No Puisi : Nomer urut puisi dalam *Ogura Hyakunin Isshu*

H : *Haru* (Musim Semi)
 N : *Natsu* (Musim Panas)
 A : *Aki* (Musim Gugur)
 F : *Fuyu* (Musim Dingin)

Dari tahap pengklasifikasian data di atas, ditemukan bahwa sebagian besar *kigo* yang terdapat pada *Ogura Hyakunin Isshu* memiliki kategori *Tenmon*.

Setelah selesai tahap pengklasifikasian, tahap selanjutnya adalah tahap analisis data. Data yang didapatkan dari reduksi data dan pengklasifikasian data di analisis fungsi sintaksisnya. Dari hasil analisis ditemukan bahwa *kigo* dalam *Ogura Hyakunin Isshu* menempati 3 fungsi sintaksis, ketiga fungsi sintaksis tersebut sebagai berikut :

1. Subjek

Dalam penelitian ini ditemukan terdapat 10 *kigo* yang memiliki fungsi sintaksis subjek. Salah satunya adalah yang terdapat pada data berikut :

Data 20

夏の夜は

まだ宵ながら
明けぬるを
雲のいづくに
月やどるらむ

(Anno, 2010 : 98)

Dimalam musim panas

Malam masih terlihat
Namun fajar telah tiba
Dimanakah awan
Bulan telah mengembara pulang ke rumah

Puisi di atas adalah puisi yang ditulis oleh *Kiyowara no Fukayabu* (awal abad ke-10) yang memiliki tema musim panas. Puisi ini menceritakan tentang malam musim panas tanpa awan di langit dan terasa tidak nyaman. Hal ini disampaikan oleh *Hideko Anno* dalam bukunya *漫画で分かる百人一首* (2010 : 98) “夏の夜は宵のままで明けてしまったけれどいったい雲のどのあたりに月がとどまっているのだろうか”.

Dalam puisi di atas terdapat *kigo jikou* musim panas yaitu夏の夜 yang memiliki arti malam musim panas. Fungsi sintaksis *kigo*夏の夜 dalam puisi di atas adalah sebagai *shugo* atau topik utama pembahasan. Hal ini dikarenakan terdapat partikel は setelah夏の夜 yang merupakan partikel penanda topik pembahasan dalam klausa夏の夜はまだ宵ながら明けぬるを雲のいづくに月やどるらむ.

Data 21

白露を

風のふきしく

秋の野は

つらぬきとめぬ

玉ぞちりける

(Anno, 2010 : 102)

Di ladang musim gugur

Ketika angin berhembus

Di atas embun putih

Bagaimana tumpukan permata itu

Apakah tersebar dimana mana

Puisi di atas merupakan puisi yang ditulis oleh *Funya no Asayasu* (akhir abad ke-9) yang memiliki tema tentang musim gugur. Puisi tersebut menceritakan tentang ladang musim gugur yang memiliki embun putih di atas rerumputannya sambil tertiuip angin. Hal ini disampaikan oleh *Hideko Anno* dalam bukunya *漫画で分かる百人一首* (2010 : 102) “草の葉の上ののった白露に風がしきりに吹く秋の野では、糸を通していない真珠の玉が散っていくようだなあ”.

Dalam puisi di atas terdapat dua *kigo* musim gugur yaitu *kigo* 秋の野 yang berkategori *chiri* dan memiliki arti ladang musim gugur yang memiliki fungsi sintaksis sebagai *shugo* . Hal ini dikarenakan terdapat partikel は setelah秋の野 yang merupakan partikel penanda topik pembahasan dalam klausa 秋の野はつらぬきとめぬ玉ぞちりける.

2. Objek

Dalam penelitian ini ditemukan terdapat 36 *kigo* yang memiliki fungsi sintaksis objek. Salah satunya terdapat pada data berikut :

Data 6

かささぎの

渡せる橋に

置く霜の

白きを見れば

夜ぞふけにける

(Anno, 2010 : 24)

Apabila Melihat

Jembatan yang disebrangi

Burung Kasasagi

Yang terbuat dari embun beku putih

Malam sudah hampir terlewati

Puisi di atas merupakan puisi yang ditulis oleh *Ootomo no yakamochi* (715 – 785) yang bertemakan musim dingin. Dalam puisi ini diceritakan tentang malam yang hampir berakhir yang ditandai dengan terlihatnya galaksi bimasakti yang bagaikan kasasagi tengah menyebrangi jembatan, berkilau bagaikan embun beku yang turun, sama seperti embun beku yang putih yang ada di istana. Hal ini disampaikan oleh *Hideko Anno* dalam bukunya *漫画で分かる百人一首* (2010 : 24) “かささぎが渡したという天の川の橋は霜が降りたように白く光っている。宮中に降りた霜も白なそれを見ているうちに、夜も更けてしまったなあ”.

Puisi di atas memiliki *kigo* musim dingin yang berkategori *tenmon* yaitu霜 yang memiliki arti embun beku. *Kigo*霜 dalam puisi di atas memiliki fungsi sintaksis sebagai salah satu unsur *taishougo* atau objek. Hal ini dikarenakan kata kerja 置く

Fungsi Sintaksis *Kigo* (季語) Dalam *Ogura Hyakunin Isshu* (小倉百人一首)

menyatakan tindakan secara langsung kepada霜^{しも} dalam klausa 置く霜の白きを見れば。

Data 12

月見れば
千々に物こそ
悲しけれ
わが身ひとつの
秋にはあらねど (Anno, 2010 : 68)

Saat ku lihat **bulan**

Banyak yang muncul di pikiranku
Dan membuatku jadi sedih

Musim gugur telah tiba

Dan itu bukan untukku sendiri

Puisi di atas adalah puisi yang ditulis oleh *Oeono chisato* (889 - 923) yang memiliki tema musim gugur. Puisi ini menceritakan tentang kesedihan di malam musim gugur yang datang untuk semua orang. Hal ini disampaikan oleh *Hideko Anno* dalam bukunya *漫画で分かる百人一首* (2010 : 68) “月を見ていると、あれこれと物悲しくなってしまうなあ。私一人のための秋ではないのだけれど”。

Dalam puisi di atas terdapat *kigo* musim gugur yaitu *kigo* 月 memiliki kategori *tenmon* dan memiliki arti bulan dalam puisi di atas memiliki fungsi sintaksis sebagai *taishougo* atau objek. Hal ini dikarenakan kata kerja 見れば menyatakan tindakan secara langsung kepada *kigo* 月 dalam klausa 月見れば千々に物こそ。

3. Keterangan

Dalam penelitian ini ditemukan terdapat 14 *kigo* yang memiliki fungsi sintaksis keterangan. Jenis – jenis keterangan yang ditemukan pada penelitian ini diantara lain : Keterangan waktu, keterangan tempat, keterangan sebab, dan keterangan atributif. Data yang mengandung keterangan – keterangan tersebut diantara lain :

a. Keterangan waktu

Data 30

春の夜の
夢ばかりなる
手枕に
かひなく立たむ
名こそ惜しけれ (Anno, 2010 : 170)

Terjemahan :

Jika ku baringkan kepalaku

Dilengannya dalam kegelapan

Di **malam musim semi**,

Bantal mimpi yang polos ini

Akan menjadi kematian nama baik ku

Puisi di atas merupakan puisi yang ditulis oleh *Suou no Naishi* (Akhir abad ke- 11) yang bertemakan musim semi. Puisi ini menceritakan

tentang rumor yang akan merusak nama baik di malam musim semi. Hal ini disampaikan oleh *Hideko Anno* dalam bukunya *漫画で分かる百人一首* (2010 : 170) “春の夜の夢のようなかかりそめの手枕のために、つまらない形で立ってしまう浮名が悔しくならないのです”。 Dalam puisi ini terdapat cara baca yang tidak biasa pada kata かひなく yang memiliki cara baca *kainaku*.

Dalam puisi di atas terdapat *kigo jikou* musim semi yaitu春^{はる}の夜^{よる} yang memiliki arti malam di musim semi. *Kigo* ini dalam puisi tersebut memiliki fungsi sintaksis memiliki kedudukan sebagai *joukyougo* atau keterangan atau informasi tambahan. Hal ini dikarenakan *kigo* 春^{はる}の夜^{よる} merupakan informasi tambahan tentang waktu (keterangan waktu) tentang musim semi dalam klausa 春の夜の夢ばかりなる. Menurut Manaf (2009 : 51) keterangan waktu adalah informasi tambahan atau keterangan yang mengandung makna waktu.

b. Keterangan Tempat

Data 41

わが袖は
潮干に見えぬ
沖の石の
人こそしらね
かはくまなし (Anno, 2010 : 230)

Seperti batu di laut

Yang tidak terlihat **di tempat teduh**

Apa lenganku basah kuyup

Tidak pernah kering bahkan sesaat

Dan tidak ada yang tahu hal itu

Puisi di atas merupakan puisi yang ditulis oleh *Nijouin no Sanuki* (1141 – 1217) yang bertemakan musim semi. Puisi ini menceritakan tentang wanita yang selalu menangis dan sangat pintar menyembunyikan hal itu seperti batu yang terdapat di tengah laut lepas. Hal ini disampaikan oleh *Hideko Anno* dalam bukunya *漫画で分かる百人一首* (2010 : 230) “私の着物の袖は、潮が引いたときにも見えない沖の石のように、人は知らないけれども涙のために乾く暇もないほどなのです”。 Dalam puisi ini terdapat cara baca yang tidak biasa pada kata かはくまなし yang memiliki cara baca *kawakumamonashi*.

Dalam puisi di atas terdapat *kigo seikatsu* musim semi yaitu潮干^{しおひ} yang memiliki arti tempat teduh. *Kigo* ini dalam puisi tersebut memiliki fungsi sintaksis sebagai *joukyougo* atau keterangan atau informasi tambahan. Hal ini dikarenakan *kigo* 潮干^{しおひ} merupakan informasi

tambahan tentang tempat (keterangan tempat) sebuah tempat teduh dalam klausa わが袖は潮干に見えぬ沖の石の. Menurut Manaf (2009 : 51) keterangan tempat adalah informasi tambahan atau keterangan yang mengandung makna tempat.

c. Keterangan Sebab

Data 36

秋風に

たなびく雲の

たえまより

もれ出づる月の

かげのさやけさ

(Anno, 2010 : 200)

Lihat betapa terang dan cerah

Apa bulan telah menemukan celah

Diantara awan awan

Yang terhempas angin musim gugur

Terapung anggun di langit

Puisi di atas merupakan puisi yang di tulis oleh *Fujiwara no Akisuke* (1090 - 1155) yang bertemakan musim gugur. Puisi ini menceritakan malam musim gugur dengan bulan yang cerah dibalik awan – awan yang tertiuip angin musim gugur. Hal ini disampaikan oleh *Hideko Anno* dalam bukunya *漫画で分かる百人一首* (2010 : 200) “秋風が吹いて、横になびいている雲の切れ間から、もれ出てくる月の光は明るく澄み切っている”. Dalam puisi ini terdapat cara baca yang tidak biasa pada kata 出づる yang memiliki cara baca *izuru*.

Dalam puisi diatas kigo 秋風(あきかぜ) yang memiliki kategori *tenmon* dan memiliki arti angin musim gugur kigo 秋風 ini. Dalam puisi tersebut memiliki fungsi sintaksis sebagai *joukyougo* atau keterangan atau informasi tambahan. Hal ini dikarenakan kigo 秋風(あきかぜ) merupakan informasi tambahan tentang sebab dari たなびく雲 dalam klausa 秋風にたなびく雲のたえまより. Menurut Manaf (2009 : 51) keterangan sebab adalah informasi tambahan atau keterangan yang relasi antar unsurnya membentuk makna sebab.

d. Keterangan Atributif

Data 14

山里は

冬ぞさびしさ

まさりける

人めも草も

かれぬとおもへば

(Anno, 2010 : 80)

Di desa yamazato

Rasa kesepian di musim dingin

Semakin dalam saat

Ketika dedaunan dan rumput

Menjadi layu

Puisi di atas merupakan puisi yang ditulis oleh *Minamoto no Muneyuki* (983) yang memiliki tema musim dingin. Puisi di atas menceritakan tentang desa Yamazato yang menjadi sepi saat musim dingin, saat daun – daun dan rumput menjadi layu. Hal ini disampaikan oleh *Hideko Anno* dalam bukunya *漫画で分かる百人一首* (2010 : 80) “山里は冬になると悲しさがいっそうもして感じられる。人目もとだえ、草も枯れてしまう思うと”. Dalam puisi ini terdapat cara baca yang tidak biasa pada kata おもへば yang memiliki cara baca *omoeba*.

Dalam puisi di atas terdapat kigo *seikatsu* musim dingin yaitu 冬ぞさびしさ yang memiliki arti kesepian di musim dingin. Kigo 冬ぞさびしさ memiliki kedudukan sebagai *joukyougo* atau keterangan yang memberikan informasi tambahan tentang penjelasan dari nomina 山里は (keterangan atributif) yang menjelaskan bahwa di desa Yamazato terdapat rasa kesepian di musim dingin dalam klausa . Menurut Manaf (2009 : 51) keterangan atributif adalah informasi tambahan atau keterangan yang relasi antar unsurnya membentuk makna penjelasan dari suatu nomina.

Dari pembahasan di atas ditemukan bahwa kigo – kigo yang terdapat dalam *Ogura Hyakunin Isshu* sebagian besar memiliki fungsi sintaksis objek.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis kedudukan kigo dalam *Hyakunin Isshu* dan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa, kigo – kigo yang memiliki jenis *jikou*, *tenmon*, *chiri*, *seikatsu*, *gyouji*, *doubutsu*, dan *shokubutsu* dalam *Hyakunin Isshu* dapat menempati kedudukan sebagai *shugo* atau subjek, *taishougo* atau objek, dan *joukyougo* atau keterangan.

Dari proses klasifikasi data menunjukkan bahwa jenis kigo dalam *Hyakunin Isshu* hanya terdapat 6 jenis kategori. Kategori – kategori tersebut adalah *jikou*, *chiri*, *tenmon*, *seikatsu*, *doubutsu*, dan *shokubutsu*. Tidak ditemukan adanya jenis *Gyouji*. Kategori yang paling sering muncul adalah kategori *tenmon* atau kategori yang menunjukkan tentang fenomena langit.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kigo dalam *Hyakunin Isshu* lebih sering menduduki kedudukan sebagai *taishugo* atau objek. Hal ini dikarenakan sebagian besar kigo yang terdapat di *Hyakunin Isshu* merupakan kata benda atau frasa benda atau *meishi*. Kigo – kigo dalam *Hyakunin Isshu* tidak ada yang menempati kedudukan sebagai *jutsugo* atau predikat. Hal ini dikarenakan tidak ditemukannya kigo yang berupa kata kerja atau *doushi*.

Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan di dalamnya, oleh karena itu, diharapkan saran/implikasi yang berkaitan dengan penelitian ini di antaranya yakni sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pembelajar bahasa Jepang, khususnya dalam hal memahami kedudukan *kigo* dalam *Hyakunin Isshu*.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih berkembang dengan meneliti tentang *kigo* yang memiliki kedudukan sebagai predikat yang belum bisa ditemukan dalam penelitian ini dan dengan sumber data yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hideko, Anno. 2010. *漫画でわかる百人一首*. Tokyo: Ikeda Shoten
- Higginson, William J. 1985. *The Haiku Handbook: How to Write, Share, and Teach Haiku*. USA: Kodansha.
- Ina Pratita, 2016. *KEKHASAN DIKSI KAWABATA YASUNARI DALAM NOVEL UTSUKUSHISA TO KANASHIMI TO 「美しさと哀しみと」 : KAJIAN STILISTIKA KULTURAL*, (Online), (<https://journal.unesa.ac.id/index.php/asa/article/view/2538/1646>, Diakses pada tanggal 18 Juli 2018)
- Makino Seiichi, dan Tsuitsui Michio. 2001. *Dictionary Of Intermediate Japanese Grammar*. Tokyo : The Japan Times, Ltd.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2009, *Sintaksis : Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang : Sukabina Press.
- Masilva Raynox, M. 2014. *Intensitas Dilihat dari Konteks Emotif dan Tujuan Komunikasi dalam Tindak Komunikasi pada Drama Great Teacher Onizuka Remake Karya Imai Kuzuhisa*, (Online), (<https://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra/article/viewFile/1467/982> diakses pada 8 Juli 2018)
- Roni, 2013. *Jenis – Jenis Perang Pada Nomina Yang Dilahirkan Oleh Verba dan Perwujudannya dalam Bahasa Jepang*, (Online), (<https://tentangroni.files.wordpress.com/2014/01/jurnal-nihongo-2013-10-jenis-jenis-peran-pada-nomina.pdf>, diakses pada 8 Juli 2018)
- Subandi dan Diniswari Lies Tyan. 2015. *Penggunaan Gaya Bahasa Metafora Dalam Buku Kike Wadatsumi no Koe*, (Online), (<http://ejournal.fbs.unesa.ac.id/index.php/Paramasastra/article/view/41/46>, diakses pada 18 Juli 2018)
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatifda R&D*. Bandung: CV. ALFABETA
- Suher, M Saidi. 2016. *Fungsi Pelaku dalam Kalimat Pasif Bahasa Indonesia*, (Online), (<https://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra/article/viewFile/1526/1041>, diakses pada 18 Juli 2018)
- Sutedi. Dedi. 2008. *Dasar – Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Touta, Kaneko. 2010. *365 日で味わう美しい日本の季語*. Jepang : Seibundo Shinkosha Publishin Co.Ltd
- Verhaar, J.WM. 2010. *Asas – Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Widjono. 2010. *Bahasa Indonesia : Mata kuliah pengembangan kepribadian di perguruan tinggi*. Jakarta: PT Grasindo
- 吉岡、亮衛。2000。季語データベースの構築と俳句の自動判定の試み。([www.nier.go.jp /.../060728report_tochigiCH71.pdf](http://www.nier.go.jp/.../060728report_tochigiCH71.pdf)) Diakses pada tanggal 27 November 2017